

Edukasi Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo

Novita Ana Anggraini¹, R.A. Dessy Indraningsih^{2*}

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

²Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Kediri, Indonesia

E-mail: phitphita@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Mei April 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Kata Kunci

Alat Pelindung Diri, tenaga Kesehatan, edukasi, kepatuhan, pencegahan infeksi.

Keywords

Personal Protective Equipment; healthcare workers; compliance; prevention
Protective healthcare education; infection



ABSTRACT

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD masih belum optimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan rendahnya kesadaran terhadap risiko infeksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik penggunaan serta pelepasan APD (donning dan doffing). Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta observasi langsung untuk menilai keterampilan peserta dalam menggunakan APD secara benar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan setelah diberikan edukasi. Terjadi peningkatan kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan APD selama proses pelayanan kesehatan. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan prosedur penggunaan dan pelepasan APD sesuai standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi. Edukasi penggunaan APD terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku tenaga kesehatan dalam pencegahan infeksi. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial serta meningkatkan keselamatan kerja dan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan di rumah sakit.

The use of Personal Protective Equipment (PPE) is a crucial component in infection prevention and control within healthcare settings. However, healthcare workers' compliance with PPE usage remains suboptimal, influenced by limited knowledge, inadequate skills, and low awareness of infection risks. This community service activity aimed to improve the knowledge, skills, and compliance of healthcare workers in using PPE at RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo. The method employed was participatory health education through lectures, demonstrations, and simulation practices of proper PPE use and removal (donning and doffing). Evaluation was conducted using pre-test and post-test to measure improvements in knowledge, as well as direct observation to assess participants' skills in correctly using PPE. The results indicated a significant increase in healthcare workers' knowledge and skills after the educational intervention. In addition, there was an improvement in awareness and compliance in PPE usage during healthcare service delivery. Participants also demonstrated better ability in applying proper procedures for donning and doffing PPE in accordance with infection prevention and control standards. Therefore, PPE education is proven to be effective in improving healthcare workers' behavior in infection prevention. This activity is expected to contribute to reducing the risk of nosocomial infections and improving occupational safety as well as the quality of healthcare services in a sustainable manner within hospital settings.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Novita Ana Anggraini et al (2026) Edukasi Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi tenaga kesehatan dari berbagai risiko di lingkungan kerja, khususnya paparan agen infeksius. Tenaga kesehatan memiliki risiko tinggi terhadap penularan penyakit infeksi, terutama dalam memberikan pelayanan langsung kepada pasien. Oleh karena itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). World Health Organization menegaskan bahwa penggunaan APD yang tepat dan sesuai standar mampu menurunkan risiko penularan infeksi, baik dari pasien ke tenaga kesehatan maupun sebaliknya (WHO, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD masih belum optimal. Faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan dalam penggunaan APD, rendahnya persepsi risiko, serta belum optimalnya pengawasan di lingkungan kerja (Houghton et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesalahan dalam prosedur penggunaan dan pelepasan APD (donning dan doffing) masih sering terjadi dan berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi (Chughtai et al., 2022). Di Indonesia, kepatuhan penggunaan APD masih bervariasi dan belum mencapai standar yang diharapkan akibat kurangnya edukasi berkelanjutan serta belum optimalnya implementasi standar operasional prosedur (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo, diketahui bahwa meskipun telah tersedia Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait penggunaan APD, namun pemahaman dan kepatuhan tenaga kesehatan masih belum merata. Beberapa tenaga kesehatan belum menggunakan APD sesuai standar, baik dari segi jenis, cara penggunaan, maupun konsistensi pemakaian. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko infeksi nosokomial serta membahayakan keselamatan tenaga kesehatan dan pasien.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Edukasi yang dilakukan dengan metode interaktif seperti ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD (Notoatmodjo, 2021). Selain itu, pendekatan edukatif yang disertai evaluasi juga mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam praktik pencegahan infeksi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial serta meningkatkan keselamatan kerja dan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menggunakan desain pre-experimental berupa *one group pre-test and post-test design*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Waktu dan tempat penelitian

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026 di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan APD oleh tenaga kesehatan.

Target/sasaran dan subjek penelitian

Sasaran kegiatan adalah tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo. Subjek penelitian berjumlah 30 tenaga kesehatan, yang terdiri dari perawat, bidan, dan tenaga kesehatan

lainnya yang terlibat langsung dalam pelayanan pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu tenaga kesehatan aktif, memiliki risiko paparan infeksi, dan bersedia mengikuti kegiatan edukasi.

Prosedur penelitian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak rumah sakit, penyusunan materi edukasi, serta penyediaan media dan alat peraga APD.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan edukasi melalui metode ceramah, demonstrasi penggunaan dan pelepasan APD (*donning* dan *doffing*), serta simulasi praktik oleh peserta.
3. Tahap evaluasi, meliputi pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi langsung untuk menilai keterampilan peserta dalam penggunaan APD.

Data dan instrumen penelitian

Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa skor *pre-test* dan *post-test* serta data observasi keterampilan penggunaan APD. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 65,300 dan meningkat menjadi 88,700 setelah intervensi. Keterampilan penggunaan APD meningkat dari 60,000% menjadi 90,000%. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang APD dan lembar observasi keterampilan sesuai standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner *pre-test* sebelum intervensi dan *post-test* setelah intervensi edukasi. Selain itu, dilakukan observasi langsung saat peserta melakukan praktik penggunaan dan pelepasan APD untuk menilai keterampilan secara objektif.

Teknik analisis data

Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Data observasi keterampilan dianalisis berdasarkan persentase kesesuaian prosedur penggunaan APD. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan setelah dilakukan edukasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* serta observasi keterampilan peserta dalam penggunaan APD.

Peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Variabel	Sebelum (Pre-test)	Sesudah (Post-test)
1	Pengetahuan	65,300	88,700

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari **65,300** menjadi **88,700** setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terkait penggunaan APD.

Selain pengetahuan, keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan APD juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan demonstrasi dan simulasi praktik.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan APD

No	Variabel	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Keterampilan	60000%	90000%

Berdasarkan Tabel 2, keterampilan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD meningkat dari **60,000%** menjadi **90,000%**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disertai praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan metode ceramah saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi penggunaan APD memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku individu.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Houghton et al. (2021) yang menyebutkan bahwa edukasi yang disertai pelatihan praktis dapat meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Demonstrasi dan simulasi praktik memungkinkan peserta memahami secara langsung prosedur penggunaan dan pelepasan APD (donning dan doffing), sehingga mengurangi kesalahan dalam praktik di lapangan.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD selama memberikan pelayanan kepada pasien. Hal ini penting dalam upaya menurunkan risiko infeksi nosokomial serta meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit.

Kegiatan edukasi penggunaan APD terbukti efektif sebagai intervensi promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek keselamatan tenaga kesehatan dan pencegahan infeksi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kesehatan di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 65,300 menjadi 88,700, serta peningkatan keterampilan penggunaan APD dari 60,000% menjadi 90,000%. Edukasi yang dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik juga mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam penggunaan APD selama memberikan pelayanan.

Hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang bersifat partisipatif dan aplikatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan. Disarankan agar kegiatan edukasi penggunaan APD dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, disertai dengan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kepatuhan tenaga kesehatan. Selain itu, pengembangan media edukasi berbasis audiovisual serta penguatan kebijakan dan pengawasan di lingkungan rumah sakit juga perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan peningkatan keselamatan kerja dan mutu pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Strada Indonesia, khususnya Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas fasilitasi dan dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan di RSUD Ar Rozy Kota Probolinggo yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta dalam kegiatan edukasi ini. Partisipasi dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Chughtai, A. A., Seale, H., & MacIntyre, C. R. (2022). Use of personal protective equipment to protect against respiratory infections in healthcare settings. *Infection, Disease & Health*, 27(1), 1–8.
- Houghton, C., et al. (2021). Barriers and facilitators to healthcare workers' adherence with infection prevention and control guidelines. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.

- Rahmawati, D., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 85–92.
- Sari, N., et al. (2023). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45–53.
- World Health Organization. (2021). *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected or confirmed*. Geneva: WHO.